

**KREATIVITAS GURU  
DALAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PAI  
DI TK MASYITOH  
NGADIREJO TEMANGGUNG**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
OLEH  
IIS MUNASIFAH  
NIM. 9941 4304  
YOGYAKARTA**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2005**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Iis Munasifah

NIM : 9941 4304

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 19 April 2005

Yang menyatakan



Iis Munasifah

NIM: 9941 4304

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Drs. H. Sardjuli  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**NOTA DINAS PEMBIMBING**  
Hal : Skripsi  
Saudari Iis Munasifah

Kepada Yth  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudari,

Nama : Iis Munasifah  
NIM : 9941 4304  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : KREATIVITAS GURU DALAM PENGEMBANGAN  
PEMBELAJARAN PAI DI TK MASYITOH NGADIREJO  
TEMANGGUNG

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta , 19 April 2005  
Pembimbing



Drs. H. Sardjuli, M.Pd.  
NIP 150 046 324

Drs. H.M. Asrori Ma'ruf, M.Pd.  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi  
Saudari Iis Munasifah  
Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yth:  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Iis Munasifah  
NIM : 9941 4304  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : KREATIVITAS GURU DALAM PENGEMBANGAN  
PEMBELAJARAN PAI DI TK MASYITOH NGADIREJO  
TEMANGGUNG

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta 26 Mei 2005  
Konsultan,



Drs. H.M. Asrori Ma'ruf, M.Pd.  
NIP. 150 021 182



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/048/2005

Skripsi dengan judul : **KREATIVITAS GURU DALAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN  
PAI DI TK MASYITOH NGADIREJO TEMANGGUNG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**IIS MUNASIFAH**

**NIM : 99414304**

Telah dimunaqosyahkan pada :  
Hari Rabu, tanggal 18 Mei 2005 dengan Nilai **B+**  
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

**Drs. Sarjono, M.Si.**  
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

**Karwadi, M.Ag.**  
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

**Drs. H. Sardjuli, M.Pd.**  
NIP. 150046324

Penguji I

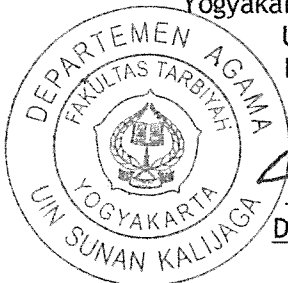
**Drs. H.M. Asrori, M.Pd.**  
NIP. 150021182

Penguji II

**Drs. Radino, M.Ag.**  
NIP. 150268798

Yogyakarta, 18 Juni 2005

UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN



**Drs. H. Rahmat, M.Pd.**  
NIP. 150037930

## MOTTO

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ  
لَا يَعْلَمُونَ قُلْ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ (الزمر : ٩)

"Katakanlah: " Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran." (Azzumar: 9).<sup>1)</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1)</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2000), hal. 678

# *PERSEMBAHAN*

*Skripsi ini kupersembahkan untuk*

*Almamater Tercinta*

*Fakultas Tarbiyah*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

IIS MUNASIFAH. Kreativitas Guru dalam Pengembangan Pembelajaran PAI di TK Masyitoh Ngadirejo Temanggung. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang pelaksanaan pembelajaran PAI serta kreativitas guru dalam pengembangan pembelajaran PAI di TK Masyitoh Ngadirejo Temanggung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan bagi pelaksanaan pembelajaran PAI di TK Masyitoh Ngadirejo sehingga dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar TK Masyitoh Ngadirejo Temanggung. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dengan langkah-langkah: mereduksi data, melaksanakan unitisasi dan menafsirkan data menjadi kesimpulan yang bermakna.

Hasil penelitian menunjukkan: (1). Pelaksanaan pembelajaran PAI di TK Masyitoh Ngadirejo meliputi: *tujuan*, yaitu membentuk manusia berakhlak mulia, *materi*, meliputi pendidikan keimanan, ketaqwaan dan akhlaqul karimah yang dilaksanakan melalui empat jalur kegiatan yaitu jalur kegiatan rutin, jalur kegiatan khusus, jalur kegiatan terintegrasi dan jalur kegiatan situasi keagamaan, *metode*, yang digunakan yaitu: *story by picture*, BCM, demonstrasi, karyawisata *irekreatif learning*, *media* yang digunakan yaitu: gambar-gambar dinding, gambar untuk permainan, dan gambar untuk diwarnai, *evaluasi*, dilakukan dengan pengamatan, pemberian tugas dan tes lisan atau praktek. (2). Kreativitas guru dalam pengembangan pembelajaran PAI meliputi: a). Kreativitas dalam langkah-langkah pembelajaran yaitu: pada tahap pendahuluan kreasi dengan melakukan *Ice Breaker* baik tepuk-tepuk, teka-teki maupun nyanyian, pada tahap inti kreasi ditunjukkan pada saat menyajikan materi, intonasi, nada, volume, kecepatan dan menarik perhatian anak, pada tahap penutup kreasi ditunjukkan dalam mengulang kembali materi dengan teka-teki secara kompetitif, permainan dan nyanyian, b). Kreativitas dalam mengembangkan komponen pembelajaran PAI meliputi: *tujuan* guru memadukan antara tujuan pembelajaran PAI dengan tujuan pembelajaran umum, *materi* yaitu guru memilih tema dan memadukan yang sesuai dengan pembelajaran PAI dan kemampuan yang ingin dicapai, *metode* yaitu guru mengkombinasikan beberapa metode yang sesuai serta mendukung pencapaian tujuan, *media* yaitu guru memanfaatkan media dengan mengutamakan unsur menarik dan praktis serta mudah dipahami oleh anak, *evaluasi* yaitu guru mencatat setiap perkembangan anak dengan kode-kode rahasia yang ditafsirkan dalam buku silaturahmi dan buku laporan akhir.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolonganNya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang kreativitas guru dalam pengembangan pembelajaran PAI di TK Masyitoh Ngadirejo Temanggung. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Wiji Hidayati, M. Ag selaku Penasehat Akademik, yang telah memberikan pengarahan pada awal penyusunan skripsi.
4. Bapak Drs. H. Sardjuli, selaku pembimbing skripsi, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi.

5. Bpk. Drs. H.M. Asrori Ma'ruf, M.Pd., selaku konsultan yang telah memberikan pengarahan demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ibu Kepala TK beserta para ibu guru TK Masyitoh Ngadirejo Temanggung yang telah memberikan banyak informasi selama proses pengumpulan data.
8. Kedua orang tua (H. Muzamil dan Hj. Zaetul Rohmi) atas semua pengorbanan tulus ikhlasnya. Bersama sujud syukur penyusun ungkapkan terima kasih atas semua nasihat, dorongan, pengorbanan dan do'a yang tidak pernah lelah.
9. Drs. H.M. Shodiq Mubasyier, atas do'a dan nasihat spiritual demi lancarnya proses penyusunan skripsi.
10. Kakak dan adik (Mas Agus, Mbak Ning dan Fida serta Sausa *kecilku*) atas segala pengertian, kasih sayang, dukungan dan keceriaan di tengah kebosanan rutinitas. Syurga kita sepi tanpa kalian.
11. Teman-teman kelas PAI<sub>2</sub> – 99 (Mbak Ummi, mbak Eko, Yaya, Mukti, Jamil, Gunati dan lain-lain). Kalianlah yang telah membangkitkan semangat ketika ketidakberdayaan senantiasa menemani sehingga penyusun bisa melanjutkan studi lagi.
12. Kost *Allamanda* atas kebersamaan kita, Kost *Annisa'* kita berpisah karena kita harus berpisah, teman-teman KKN – 51 Glagaharjo 6 Sleman, bersama kalian kutemukan arti kebersamaan dan indahny persahabatan, serta teman-teman PPL II 2003 SLTP Muh. 7 Yogyakarta atas langgengnya kekompakan kita.

13. *Seseorang* yang selalu menenangkan kegelisahan dan menggelisahkan ketenangan, yang senantiasa mengirim do'anya, toleransi, kebaikan, dan pengertian yang tersurat dan tersirat, yang selalu memahami langkah bersama prosesnya diri menuju kedewasaan.
14. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 18 Maret 2005

Penyusun



Iis Munasifah  
NIM. 9941 4304

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN NOTA DINA KONSULTAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Metode Penelitian .....	23
F. Sistematika Penulisan .....	27
<b>BAB II GAMBARAN UMUM TK MASYITOH NGADIREJO</b>	
<b>TEMANGGUNG</b> .....	29
A. Letak Geografis .....	29

B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan .....	30
C. Struktur Organisasi .....	32
D. Kondisi Guru, Siswa, Karyawan, dan Sarana Prasarana .....	34
<b>BAB III PROSES PEMBELAJARAN PAI DI TK MASYITOH</b>	
<b>NGADIREJO TEMANGGUNG</b> .....	43
A. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di TK Masyitoh Ngadirejo .....	43
1. Tujuan pembelajaran PAI .....	45
2. Materi pembelajaran PAI .....	46
3. Jalur kegiatan PAI .....	48
4. Metode pembelajaran PAI .....	51
5. Media pembelajaran PAI .....	53
6. Evaluasi pembelajaran PAI .....	55
B. Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran PAI .....	58
1. Kreativitas dalam langkah-langkah pembelajaran PAI .....	58
2. Kreativitas dalam mengembangkan komponen pembelajaran PAI .....	69
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	81
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran-saran .....	84
C. Kata Penutup .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	87
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	89

## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Latar Belakang Tenaga Pendidik .....	35
Tabel II	: Jumlah Siswa TK Masyitoh Ngadirejo Tahun Ajaran 2004/2005 .....	37
Tabel III	: Data Siswa dan Lulusan TK Masyitoh Ngadirejo Dari Tahun Ajaran 2004/2005 .....	38
Tabel IV	: Sarana dan Prasarana atau Fasilitas TK Masyitoh Ngadirejo ....	40



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran adalah suatu bentuk permasalahan yang sangat kompleks, karena di dalamnya melibatkan banyak unsur yang saling berkaitan sehingga keberhasilannya juga ditentukan oleh unsur-unsur tersebut, terutama guru sebagai poros pengendali lajunya proses pembelajaran.

Seorang guru, khususnya guru PAI dituntut untuk dapat memerankan perannya bukan hanya sekedar melakukan proses transformasi ilmu, tetapi juga harus melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, artinya guru juga harus dapat membentuk sikap dan perilaku anak didiknya sebagai cerminan dari sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam.

Perkembangan agama pada masa anak terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam keluarga, sekolah dan dalam lingkungan masyarakat. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama, maka sikap, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.<sup>1)</sup> Oleh karena itu peran guru TK akan sangat berpengaruh ketika anak sudah memasuki pendidikan di Taman Kanak-kanak, maka guru harus jeli dan kreatif dalam melakukan proses pembelajaran agar materi yang disampaikan bisa melekat dalam diri anak, karena pada dasarnya usia TK adalah usia subur untuk melakukan start dalam menanamkan rasa agama pada anak dan penumbuhan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan agama.

---

<sup>1)</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 55.

Guru sebagai pendidik bertanggung jawab akan tugas kependidikannya. Seluruh aktivitas-aktivitas yang dijalankan guru harus diperuntukkan untuk kepentingan-kepentingan anak didiknya, yaitu dalam rangka menumbuhkembangkan segenap potensi, baik itu bakat, minat dan kemampuan-kemampuan lain agar berkembang ke arah maksimal.

Anak adalah anak dalam arti keseluruhan, baik jasmani maupun pikiran dan perasaannya. Dia bukanlah orang dewasa kecil, artinya bukan hanya kemampuan jasmaninya saja yang kecil tetapi juga kecerdasannya, perasaan dan keadaan jiwanya juga berlainan dengan orang dewasa. Jika pendidik ingin memberikan pendidikan pada anak, maka ia harus memperhatikan pertumbuhan jiwa anak. Maka apa yang cocok untuk orang dewasa belum tentu cocok untuk anak. Sesuai dengan sifat karakteristik dasar anak, mereka menerima konsep keagamaan berdasarkan otoritas. Pengetahuan yang masuk pada usia awal dianggap sebagai sesuatu yang menyenangkan terlebih lagi jika dikemas dalam bentuk yang sesuai dengan jiwa kekanak-kanakannya.

Sebagai guru TK yang melaksanakan fungsi dan tujuan pendidikan, maka ia harus kreatif dan imajinatif dalam melakukan proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik dasar anak. Guru merupakan salah satu komponen yang mempunyai dominasi untuk menciptakan, mengembangkan serta mengatur situasi yang kondusif sebagai sarana belajar siswa sehingga mencapai target yang diharapkan.

Anak usia pra sekolah usia 4 – 6 tahun merupakan fase perkembangan individu.<sup>2)</sup> Ia sudah dikaruniai insting religious (naluri) beragama yang dikenal dengan "fitrah". Namun arah dan perkembangan kualitas beragama anak sangat bergantung pada proses pendidikan yang diterimanya.<sup>3)</sup> Maka diupayakan kreativitas guru dalam pengembangan pembelajaran PAI agar aspek tersebut dapat tercapai.

Namun pola pendidikan di Indonesia selama beberapa dekade cenderung sentralistik. Penyeragaman kurikulum telah diakui sebagai faktor utama penyebab utama berlangsungnya proses pendidikan dan pengelolaan pendidikan yang tidak kreatif, tidak mandiri dan tidak membantu menyelesaikan masalah.

Kurikulum sebagai bentuk acuan dalam pengajaran yang bersifat sangat rinci menguraikan apa yang mesti diperbuat oleh seorang guru sebelum, saat dan setelah mengajar, telah berpengaruh pada seorang profil guru yang tidak mempunyai kebebasan sama sekali dalam menentukan dan memilih metode pembelajaran yang relevan. Di sisi lain, karena banyaknya aturan yang dituangkan dalam petunjuk dan teknis yang harus diikuti oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat berpengaruh terhadap kreativitas dan imajinasi guru yang lamban dan tidak produktif.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru tidaklah mudah untuk mencapai hasil yang diinginkan, melainkan banyak kendala yang harus

---

<sup>2)</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), hal. 162.

<sup>3)</sup> *Ibid.*, hal. 136.

dihadapinya. Kreativitas guru TK dalam proses pembelajaran akan berpengaruh dalam cara ia mendidik anak-anak. Jiwa anak yang sudah mulai tumbuh dalam keluarga, akan bertambah subur jika guru tersebut mempunyai sikap positif terhadap agama dan sebaliknya akan menjadi lemah jika guru tidak percaya terhadap agama atau mempunyai sikap dan kepercayaan yang negatif.

Oleh karena itu, maka guru di TK harus menyadari hal tersebut agar dalam pengembangan pembelajaran agama baik di dalam kelas maupun di sekitar lingkungan sekolah hendaknya mendorong anak untuk tertarik dan kagum kepada agama Islam.

Kegiatan pembelajaran PAI di TK Masyitoh Ngadirejo adalah pembelajaran yang melibatkan kanak-kanak sebagai salah satu komponen dasarnya, menuntut kreasi guru dalam menyajikan materi yang sesuai dengan karakteristik dasar anak. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan hendaknya bervariasi dan tidak monoton agar anak didik tidak merasa bosan bahkan berminat untuk belajar.

TK Masyitoh merupakan salah satu tempat pendidikan dan tempat bermain bagi anak usia pra sekolah untuk mempersiapkan anak ke jenjang usia sekolah dengan bimbingan guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, di samping aspek-aspek lain yang harus dikembangkan dengan baik untuk mengembangkan kepribadian anak sebagai pengendali dalam hidupnya. Pendidikan agama perlu diberikan di usia pra sekolah dengan

mengembangkan intelektualitas maupun menyangkut keseluruhan pribadi anak. Di TK Masyitoh sebagai TK yang bercirikan pendidikan Islam, anak-anak diberikan materi-materi agama setiap harinya dan materi-materi lainnya untuk mempersiapkan masuk Sekolah Dasar dengan pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan perkembangan anak, sehingga diharapkan membentuk kepribadian dan menjiwai dalam setiap perilaku sehari-hari.

Keberadaan para guru di TK Masyitoh menarik untuk diangkat dalam skripsi ini dilandasi adanya kondisi pada guru dan berbagai latar belakang pendidikan dan keahlian-keahlian khusus yang dimiliki, dan mengingat keberadaan TK ini sudah dipercaya dari masyarakat atau para orang tua dalam mendidik dan mengajar anak-anak mereka serta perkembangan yang terus meningkat baik kualitas maupun kuantitasnya.

Sejauh mana kreativitas yang dimiliki oleh para guru di TK Masyitoh sehubungan dengan pelaksanaan pengembangan pembelajaran PAI, penulis tertarik untuk mengkaji tentang penelitian ini dengan dasar kreativitas yang dilakukan oleh para guru dalam pengembangan pembelajaran PAI di TK, akan lebih merangsang minat anak untuk belajar dan mencapai hasil yang optimal bahkan maksimal.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka ada beberapa pokok permasalahan yang perlu dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di TK Masyitoh Ngadirejo Temanggung ?
2. Bagaimana kreativitas guru dalam pengembangan pembelajaran PAI di TK Masyitoh Ngadirejo Temanggung ?

### **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI di TK Masyitoh Ngadirejo Temanggung.
- b. Untuk mengetahui kreativitas guru dalam pengembangan pembelajaran PAI di TK Masyitoh Ngadirejo Temanggung.

#### 2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Bagi perkembangan ilmu diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah pemikiran dalam pengembangan pembelajaran PAI melalui kreativitas guru.
- b. Hasil skripsi ini diharapkan dapat dimanfaatkan bagi pelaksanaan pengajaran PAI di TK Masyitoh Ngadirejo Temanggung sehingga dapat meningkatkan mutu proses belajar mengajar.
- c. Sementara bagi penulis sendiri, akan memperoleh pengetahuan tentang kreativitas guru, terutama dalam pengembangan pembelajaran PAI bagi anak TK.

#### D. Kajian Pustaka

##### 1. Hasil penelitian yang relevan

Sejauh pengamatan dan penelaahan yang penulis lakukan terkait dengan penelitian tentang kreativitas, ada beberapa hasil penelitian yang tertuang dalam bentuk skripsi, diantaranya:

*Pertama*, Anik Nuraini, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003 dengan judul *Mencetak Guru Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Skripsi ini mengkaji tentang bagaimana menciptakan sosok guru kreatif yang ideal dalam pendidikan islam dengan menerapkan prinsip 4P (Pribadi, Pendorong, Proses dan Produk). Dengan berpegang pada keempat prinsip tersebut, diharapkan dijadikan acuan, contoh serta sebagai bahan pertimbangan yang membangun bagi kreativitas guru sesuai dengan perspektif pendidikan islam.

*Kedua*, Nurul Imamah, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003, dengan judul *Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Didik (Perspektif Pendidikan Islam)*. Skripsi ini mengkaji tentang konsep pengembangan kreativitas anak didik yang bersandar pada kurikulum Berbasis Kompetensi. Aktivitas pembelajaran meliputi model pembelajaran yang memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan, potensi dari *individual deference*, metode pembelajaran yang bervariasi, sumber belajar serta pengelolaan ruang belajar.

*Ketiga*, Hikmatul Hasanah, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2003, dengan judul *Implikasi SK Mendiknas RI No. 001 / U / 2002 dan No. 012 / U / 2002 Tentang Penghapusan Ebtanas dan*

*Sistem Penilaian di SD / Sederajat Terhadap Kreativitas Guru PAI di SD Muhammadiyah Demangan*, Skripsi ini mengkaji tentang implikasi SK Mendiknas terhadap kreativitas. Sebagai hasil kreativitas diantaranya adalah pemberian tugas individu sebagai evaluasi penguasaan kognitif, pengamatan dan wawancara sebagai evaluasi kemampuan afektif dan tes praktek sebagai kemampuan psikomotorik peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis mempunyai perbedaan dengan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian pertama dan kedua merupakan penelitian kepustakaan, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Penelitian pertama membahas tentang guru kreatif tetapi masih dalam dataran teoritis. Penelitian kedua membahas tentang kreativitas anak didik. Sedangkan penelitian ketiga walaupun sama-sama penelitian lapangan dan membahas tentang kreativitas namun penekanannya berbeda, penelitian tersebut lebih ditekankan pada kreativitas guru dalam melakukan penilaian/evaluasi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis lebih ditekankan pada kreativitas guru dalam pengembangan pembelajaran yang meliputi tujuan, materi, metode, media dan evaluasi.

## 2. Kerangka teoritik

### a. Kreativitas Guru

#### 1). Pengertian kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Hasil karya, atau ide-ide baru tersebut sebelumnya tidak dikenal oleh pembuatnya ataupun oleh orang lain. Kemampuan ini merupakan kegiatan imajinatif yang



hasilnya merupakan pembuatan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal yang baru dan bermanfaat.<sup>4)</sup>

Dari segi proses kreativitas, Guilford sebagaimana dikutip oleh Fuad Nashori dan Rahmy Diana Mucharam, memandang bahwa kreativitas merupakan kemampuan berfikir divergent atau berfikir menjajaki bermacam-macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan.<sup>5)</sup>

Dari beberapa pandangan di atas disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan divergent dalam melahirkan kombinasi-kombinasi yang relatif baru bukan murni baru tetapi yang diperoleh dari fakta informasi dan pengalaman sebelumnya.

## 2). Ciri-ciri kreativitas

Ciri-ciri kreativitas meliputi ciri-ciri aptitude ialah ciri-ciri yang berhubungan dengan kognisi, dengan proses berpikir. Sedangkan ciri-ciri non aptitude ialah ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan. Kedua jenis kreativitas itu diperlukan agar perilaku kreativitas dapat terwujud.

Ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif (*aptitude*) terdapat lima sifat yaitu: *Pertama*, berpikir lancar (*fluency of thinking*), adalah kemampuan untuk dapat menghasilkan banyak gagasan atau

---

<sup>4)</sup> Fuad Nashori dan Rahmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hal. 33.

<sup>5)</sup> *Ibid.*, hal. 34.

ide. Dalam hal ini yang diperlukan kuantitas bukan kualitas. *Kedua*, berpikir luwes (*fleksibel*), yaitu kemampuan untuk memproduksi gagasan, jawaban dari sudut pandang yang berbeda-beda. *Ketiga*, berpikir original, yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru, membuat kombinasi yang tidak lazim. *Keempat*, ketrampilan merinci (*elaboration*), yaitu mengembangkan suatu gagasan atau merinci detail-detail dari suatu gagasan sehingga menjadi menarik. *Kelima*, ketrampilan menilai (mengevaluasi), yaitu meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda, menentukan patokan nilai tersendiri.<sup>6)</sup>

Sedangkan ciri-ciri afektif (*non aptitude*), diantaranya: *Pertama*, rasa ingin tahu, yaitu selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak, mengajukan banyak pertanyaan. *Kedua*, bersifat imajinatif, yaitu mampu membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi. *Ketiga*, merasa tertantang oleh kemajemukan, yaitu terdorong untuk mengatasi masalah yang sulit, tertantang oleh situasi yang rumit. *Keempat*, berani mengambil resiko, yakni berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar. *Kelima*, sifat menghargai, yaitu menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup, menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang.<sup>7)</sup>

---

<sup>6)</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: PT Gramedia, 1992), hal. 88 – 90.

<sup>7)</sup> *Ibid.*, hal. 91 – 93.

### 3). Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Rogers, sebagaimana dikutip oleh Fuad Nashori dan Ranny Diana Mucharam, faktor internal yang mendukung berkembangnya kreativitas adalah keterbukaan seseorang terhadap pengalaman sekitarnya, kemampuan mengevaluasi hasil yang diciptakan dan kemampuan untuk menggunakan elemen dan konsep yang telah ada. Di samping itu faktor kepribadian juga mendukung tumbuh kembangnya kreativitas seseorang, salah satunya adalah asertivitas.<sup>8)</sup> Ciri-cirinya adalah kepercayaan diri, kebebasan berekspresi secara jujur, tegas dan terbuka tanpa mengecilkan dan mengesampingkan arti orang lain dan berani bertanggung jawab.

Sementara faktor eksternal lingkungan yang mendukung berkembangnya kreativitas adalah lingkungan kebudayaan yang mengandung keamanan dan kebebasan psikologis.<sup>9)</sup>

### 4). Kriteria kreativitas

Penentuan kriteria kreativitas menyangkut tiga dimensi, yaitu dimensi proses, pribadi dan produk kreativitas. Dengan menggunakan dimensi proses kreatif sebagai kriteria kreativitas, maka segala produk yang dihasilkan dari proses itu dianggap

---

<sup>8)</sup> Fuad Nashori & Ranny Diana Mucharam, *Mengembangkan*, hal. 57.

<sup>9)</sup> *Ibid.*, hal. 58.

sebagai produk yang kreatif, dan orangnya disebut sebagai orang yang kreatif.<sup>10)</sup>

Pribadi yang kreatif menurut Guilford meliputi dimensi kognitif (bakat) dan dimensi non kognitif (yaitu: Minat, sikap dan kualitas temperamental). Menurut teori ini, orang-orang kreatif memiliki ciri-ciri kepribadian yang secara signifikan berbeda dengan orang-orang yang kurang kreatif. Karakteristik kepribadian itu menjadi kriteria untuk mengidentifikasi orang-orang kreatif.<sup>11)</sup>

Kriteria ketiga adalah produk kreatif, yang menunjuk pada hasil perbuatan, kinerja atau karya seseorang dalam bentuk barang atau gagasan, kriteria ini dipandang yang eksplisit untuk menentukan kreativitas seseorang. Sehingga disebut kriteria puncak (*the ultimate criteria*) bagi kreativitas.

Proses penilaian terhadap produk kreatif dapat dilakukan melalui dua cara yaitu, analisis obyek dan pertimbangan subyektif.<sup>12)</sup>

Adapun dalam penelitian ini proses identifikasi kreativitas dilakukan melalui pertimbangan subyektif peneliti, pengamat yang berwenang dalam hal ini adalah kepala TK dan rekan-rekan seprofesi. Dengan indikator sejauh manakah produk tersebut memiliki kebaruan (*novelty*) atau original, bermanfaat dan dapat

---

<sup>10)</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan*, hal. 93.

<sup>11)</sup> *Ibid.*, hal. 13.

<sup>12)</sup> *Ibid.*, hal. 14.

memecahkan masalah. Bobot kreativitas suatu produk akan tampak pada sejauh manakah ia berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Dalam bidang apapun, kreativitas manusia tidak terjadi secara *ex-nihilo* (datang dari kevakuman), melainkan didahului oleh penemuan-penemuan terdahulu.<sup>13)</sup> Suatu karya mungkin dianggap kreatif pada waktu itu dan pada suatu tempat, tetapi tidak demikian halnya di masa yang akan datang dan pada tempat yang lain.<sup>14)</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, guru diberi keleluasaan untuk mengembangkannya dan sedikit banyak pasti terdapat suatu masalah tersendiri bagi guru dan diperlukan kreativitas guru untuk dapat memecahkannya. Dalam penelitian ini akan dilihat sejauh manakah kreativitas guru dapat memecahkan masalah ini.

#### 5). Kreativitas guru

Guru kreatif adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Para pakar menyatakan bahwa betapapun bagusnya sebuah kurikulum (*official*), hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan guru di dalam maupun di luar kelas (*actual*).<sup>15)</sup> Kualitas pembelajaran dipengaruhi pula oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan

---

<sup>13)</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan*, hal. 10.

<sup>14)</sup> *Ibid.*, hal. 11.

<sup>15)</sup> Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal.194.

dan model pembelajaran. Karena profesi guru menuntut sifat kreatif dan kemauan mengadakan improvisasi.<sup>16)</sup> Oleh karena itu guru harus menumbuhkan mengembangkan sifat kreatifnya.

Kreativitas guru dapat diciptakan dan dikembangkan apabila dipupuk sejak dini, dan seorang guru menyadari betul manfaat dari kreativitas tersebut. Manfaat dari pembiasaan hidup kreatif adalah:

- a) Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia.
- b) Dengan kreativitas membiasakan diri berpikir kreatif.
- c) Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat tetapi juga memberikan kepuasan terhadap individu.
- d) Kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.<sup>17)</sup>

Dari teori-teori di atas dapat dirumuskan beberapa indikator guru PAI yang kreatif dalam melakukan pengembangan pembelajaran PAI, yaitu:

- a) Rasa ingin tahu yang tinggi dengan diimbangi percaya diri untuk selalu mencoba sesuatu yang baru bahkan termotivasi karena hal itu.
- b) Optimis dan berani menggali imajinasi walaupun tidak ada panduan khusus dalam pelaksanaannya.

---

<sup>16)</sup> *Ibid.*, hal. 115.

<sup>17)</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan*, hal. 45-46.

- c) Mampu membuat modal pembelajaran yang bervariasi.
  - d) Mampu menemukan dan mendefinisikan masalah dan memecahkan masalah tersebut dengan pikiran dan perasaannya.
  - e) Mampu mengembangkan komponen pembelajaran PAI meskipun tidak ada panduan langsung dari yang berwenang akan tetapi berinisiatif sendiri.
- b. Pengembangan pembelajaran PAI

Pengembangan pembelajaran PAI di TK dilaksanakan melalui empat jalur kegiatan yaitu:

1). Jalur kegiatan rutin

Pendidikan Agama Islam pada kegiatan ini berlangsung pada hari-hari belajar biasa yang diintegrasikan dalam kegiatan yang telah diprogram sehingga tidak memerlukan waktu khusus.

2). Jalur kegiatan khusus

Pendidikan Agama Islam pada kegiatan khusus ini menjurus pada pengenalan berbagai kegiatan ibadah sebagai usaha mendekatkan diri kepada Allah.

Kegiatan yang akan dikenalkan kepada anak memerlukan waktu tersendiri atau waktu khusus yang mungkin waktu pelaksanaannya dikhususkan pada hari-hari atau jam-jam tertentu.

3). Jalur kegiatan terinteraksi dengan pengembangan lain

Mengintegrasikan kemampuan-kemampuan atau materi Pendidikan Agama Islam dengan materi pengembangan lain yang penyajiannya dilakukan secara bersamaan.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini dituntut kearifan dan kreativitas guru sehingga tujuan dari Pendidikan Agama Islam dapat tercapai dengan baik.

4). Jalur kegiatan situasi keagamaan

Melalui jalur kegiatan situasi keagamaan ini diharapkan akan mendukung pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di TK.<sup>18)</sup>

Adapun komponen yang harus dikembangkan adalah sebagai berikut:

a) Tujuan

Tujuan Pendidikan agama yang diberikan pada taman Kanak-kanak adalah:

- (1) Menanamkan perasaan cinta dan taat kepada Allah dalam hati kanak-kanak dengan mengingatkan nikmat-nikmat Allah.
- (2) Menanamkan itikad yang benar dalam dada kanak-kanak.
- (3) Mendidik kanak-kanak dari kecil supaya mengikuti perintah dan meninggalkan larangan-Nya dengan mengisi hati mereka supaya takut kepada Allah dan menginginkan pahala-Nya.
- (4) Mendidik kanak-kanak dari kecil supaya membiasakan akhlak yang mulia dan adat kebiasaan yang baik.

---

<sup>18)</sup> Deprtemen Agama RI., *Materi Pengembangan Agama Islam, Pedoman Guru Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1999), hal. 21 -22.



- (5) Mengajar kanak-kanak supaya mengetahui macam-macam ibadah.
- (6) Memberi petunjuk mereka untuk hidup di dunia dan menuju kehidupan akhirat.
- (7) Memberikan contoh dan suri tauladan yang baik.
- (8) Membentuk warga negara yang baik dalam masyarakat yang baik, berbudi luhur dan berakhlak mulia serta berpegang teguh dengan ajaran agama.<sup>19)</sup>

b) Materi

Setelah tujuan Pendidikan Agama ditetapkan, yang perlu dilakukan adalah identifikasi materi yang dimaksudkan sebagai bahan yang harus dikuasai siswa. Dalam pemilihan materi juga harus mempertimbangkan perkembangan kejiwaan anak, karena itu materi PAI untuk taman Kanak-kanak meliputi:

- (1) Aspek Akidah atau keimanan yang bersifat elementer baik dengan atau tidak dengan pemberian contoh konkrit.
- (2) Pokok-pokok ajaran Islam (ilmu fiqh dalam atau pada tahap elementer) seperti shalat, wudhu, dan lain-lain.
- (3) Al-Qur'an dan al-Hadits dalam bentuk hafalan surat pendek atau ayat dan do'a-do'a tertentu.
- (4) Akhlak yang harus mendapatkan perhatian serius.

---

<sup>19)</sup> Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, cet. III., (Jakarta: PT. Hidha Karya Agung, 1983), hal. 13.

- (5) Kisah tentang para nabi dan orang-orang yang perlu untuk diketahui guna memberikan pelajaran kepada anak didik untuk ditiru atau dihindari.
- (6) Pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan hidup untuk mengajarkan tentang cara hidup bermasyarakat, keluarga maupun dalam kaitan hubungan manusia dengan ciptaan Allah yang lain (tumbuhan dan hewan).
- (7) Lagu-lagu dan bentuk permainan keagamaan terutama berkaitan dengan penanaman rasa keimanan dan pembinaan akhlak anak didik.
- (8) Pengamalan terhadap hari-hari besar Islam dalam upaya mendidik perasaan keagamaan anak.<sup>20)</sup>

c) Metode

Metode yang tepat untuk diterapkan pada Taman Kanak-kanak dengan melihat pandangan anak tentang dunia yakni memandangnya dalam iklim psikis bermain-main yang mengasyikkan dan menyenangkan, dalam pengajaran dapat juga digunakan beberapa metode antara lain:

(1) Metode bermain

Bagi anak-anak, bermain merupakan kebutuhan yang sangat penting dan berpengaruh pada aspek fisik dan psikologis, karena itu setiap Taman Kanak-kanak harus

---

<sup>20)</sup> Andriansito, *Kurikulum dan Metode Mengajar Pendidikan Agama Islam di TK Masjid Syuhada Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Tarbiyah, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1994), hal. 40 – 41

menyediakan waktu dan sarana yang memadai untuk bermain.<sup>21)</sup>

## (2) Metode bercerita

Anak mulai dapat mendengarkan cerita sejak ia dapat memahami apa yang terjadi di sekelilingnya dan mampu mengingat apa yang disampaikan orang kepadanya, hal itu biasanya terjadi pada akhir usia tiga tahun. Pada usia ini anak mampu mendengarkan cerita dengan baik dan cermat yang sesuai untuknya. Ketika anak berada pada Taman Kanak-kanak, ia belum mampu membaca cerita sendiri dengan benar sehingga tugas gurulah untuk menyampaikan cerita.<sup>22)</sup>

## (3) Metode rekreasi

Anak pada usia TK juga sangat senang melihat hal-hal baru di luar lingkungannya karenanya sangat tepat jika pengajaran disampaikan atau diberikan sambil mengajak mereka berekreasi,<sup>23)</sup> misalnya ke kebun binatang, tempat-tempat wisata dan sebagainya.

Telah berfungsinya ranah kognitif oleh anak didik pada usia ini memungkinkan pengajaran diberikan dengan

---

<sup>21)</sup> Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islam*, terj. (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 17.

<sup>22)</sup> Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik Dengan Cerita*, terj. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal 5.

<sup>23)</sup> Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik*, hal. 16.

menggunakan penalaran sederhana yakni menjelaskan suatu materi pembelajaran dengan menggunakan logika sederhana akan mudah dipahami anak dari pada menggunakan metode ceramah yang bertele-tele. Munculnya kapasitas kognitif baru yang disebut representasi mental memungkinkan anak mengembangkan *deterred imitation* (peniruan yang tertunda)<sup>24)</sup> yakni kapasitas meniru orang lain yang sebelumnya pernah ia lihat untuk merespon lingkungan perilaku yang ditiru khususnya orang tua dan guru. Kondisi demikian memungkinkan pemberian pendidikan melalui proses keteladanan yang baik yang ditunjukkan kepada anak, proses keteladanan tidak hanya berupa sifat-sifat yang konkrit namun juga harus dijelaskan dalam proses pengajaran sehingga anak mempunyai pengertian tentang ketauladanan yang dimaksudkan. Ketauladanan juga dapat diberikan melalui cerita-cerita tentang kepahlawanan seseorang.

Adanya *deferred imitation* juga memungkinkan pemberian pendidikan melalui pembiasaan atau pelatihan-pelatihan seperti sholat, cara bersopan-santun, dan lain-lain.

---

<sup>24)</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hal. 69.

Dalam pembiasaan atau pelatihan masuk dalam program pengajaran pelaksanaannya akan dapat efektif dan efisien.

d) Media

Dalam pelaksanaan PAI menuntut penggunaan media pendidikan yang bervariasi sehingga dapat dicapai hasil pendidikan yang optimal dalam hal ini guru memegang peranan penting dalam penggunaannya karena peranan guru tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan tentang media pendidikan saja melainkan dituntut pula memiliki ketrampilan memilih serta menggunakannya secara tepat dalam proses mengajar yang dikelolanya.

Pada Taman Kanak-kanan media pendidikan yang dapat digunakan untuk pendidikan agama di sekolah antara lain:

- (1) Media tulis atau cetak, seperti buku-buku cerita, majalah anak dan sebagainya.
- (2) Benda-benda alam seperti manusia, hewan, binatang, tumbuh-tumbuhan dan sebagainya.
- (3) Gambar-gambar dan lukisan. Alat ini dapat dibuat dalam ukuran besar dan dapat pula dipakai dalam buku-buku teks atau bacaan lain.
- (4) Alat-alat bermain seperti balok, plorotan dan sebagainya.<sup>25)</sup>

---

<sup>25)</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 11.

e) Evaluasi

Pengertian evaluasi (penilaian), adalah merupakan serangkaian kegiatan untuk menentukan/nilai dengan cara menganalisis, menafsirkan dan membanding-bandingkan data/informasi yang diperoleh dari suatu yang ingin diukur/dinilai. Sedangkan tujuan diadakannya evaluasi untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian kemampuan anak didik.<sup>26)</sup>

Sedangkan fungsi penilaian PAI pada Taman Kanak-kanak adalah sebagai berikut:

- (1) Memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar.
- (2) Memberikan informasi kepada orang tua tentang kemajuan ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anaknya agar dapat memperbaiki dan meningkatkan bimbingan dan motivasi.
- (3) Sebagai bahan pertimbangan guru untuk menempatkan anak dalam kegiatan yang sesuai dengan minat kemampuan anak didik yang memungkinkan anak dapat mencapai secara optimal.
- (4) Sebagai masukan bagi pihak lain yang memerlukan dalam memberikan pembinaan lebih lanjut.<sup>27)</sup>

---

<sup>26)</sup> Departemen Agama RI, *Penilaian Pengembangan Agama Islam di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1999), hal. 5.

<sup>27)</sup> *Ibid.*, hal. 5.

## E. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam skripsi ini mencakup; jenis penelitian, pendekatan penelitian, metode penentuan subyek, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).<sup>28)</sup>

### 2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah sosiologi pendidikan. Sebagaimana diungkapkan oleh S. Nasution “sosiologi pendidikan adalah ilmu yang berusaha untuk mengetahui cara-cara mengendalikan proses pendidikan untuk memperoleh perkembangan kepribadian individu yang lebih baik.”<sup>29)</sup>

### 3. Metode penentuan subyek

Langkah penentuan subyek ini diambil dengan cara populasi sebagaimana diungkapkan oleh Sutrisno Hadi bahwa “Populasi merupakan semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh hendak digeneralisasikan.”<sup>30)</sup>

Dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah:

#### a. Kepala TK Masyitoh

Kepala TK Masyitoh di sini adalah Ibu Laili Hilali Norsa’adah.

---

<sup>28)</sup> An Selm Strauss Julied Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif, Prosedur, Teknik dan Teori Graunded*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1997), hal. 11.

<sup>29)</sup> S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 2.

<sup>30)</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid II, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hal. 70.

b. Staf pengajar TK Masyitoh

Para guru disini terdiri dari guru kelas A dan kelas B yang berjumlah 4 orang.

c. Staf administrasi TK Masyitoh

Staf administrasi di TK Masyitoh hanya dipegang oleh satu orang, yaitu Ibu Tetti Dianawati Pancaningsih.

4. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode observasi

Karena penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang digunakan adalah observasi berperan serta (*Participant observation*) atau mengutip istilah yang dipakai oleh Kuntjaraningrat dengan istilah observasi terlibat,<sup>31)</sup> yaitu mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat, secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.<sup>32)</sup> Jadi untuk memperoleh data yang akurat tentang kreativitas guru dalam pengembangan pembelajaran melalui observasi ini peneliti terlibat langsung dalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung di TK Masyitoh. Di samping itu, metode ini juga digunakan untuk mengamati berbagai fenomena atau gejala yang ada. Baik dengan kondisi fisik, letak geografis maupun segala sesuatu yang terkait dan mendukung jalannya KBM serta untuk menguatkan kebenaran informasi yang diperoleh dari sumber data yang lain.

---

<sup>31)</sup> Lexy J. Moleong, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 5.

<sup>32)</sup> *Ibid.*, hal. 117.



b. Metode wawancara

Wawancara dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab *sepihak* yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.<sup>33)</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kreativitas guru TK dalam Pelaksanaan Pengembangan Pembelajaran PAI serta melengkapi dan mengontrol data yang diperoleh melalui metode lain.

Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah, para guru dan karyawan dengan teknik interview bebas terpimpin. Maksudnya wawancara berdasarkan pertanyaan yang telah dipersiapkan tetapi caranya diserahkan kepada kebijaksanaan interviewer.<sup>34)</sup>

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk menghimpun data yang telah didokumentasikan di TK Masyitoh, yang mana dari data tersebut dapat diperoleh data-data yang akurat yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Data tersebut antara lain sejarah berdirinya TK Masyitoh, kondisi guru, karyawan dan peserta didik, struktur organisasi serta fasilitas sekolah yang didokumentasikan.

5. Metode analisis data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang

---

<sup>33)</sup> Sutrisno Hadi, *metodologi*, hal. 193.

<sup>34)</sup> *Ibid.* hal. 207.

disarankan oleh data.<sup>35)</sup> Proses analisa data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan dan dokumentasi.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Mereduksi data, yaitu proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>36)</sup>
  - b. Melaksanakan unitisasi yaitu menentukan unit-unit menurut klasifikasi permasalahan penelitian untuk kemudian dikategorisasikan.
    - 1) Pelaksanaan pembelajaran PAI di TK Masyitoh Ngadirejo Temanggung.
    - 2) Kreativitas guru dalam pengembangan pembelajaran PAI di TK Masyitoh Ngadirejo Temanggung.
  - c. Menafsirkan data yang telah diuraikan tersebut menjadi kesimpulan yang bermakna.<sup>37)</sup>
6. Triangulasi
- Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai

---

<sup>35)</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi*, hal. 103.

<sup>36)</sup> Mathew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16.

<sup>37)</sup> Lexy, J. Moleong, *Metodologi*, hal. 198.

pembandingan data itu.<sup>38)</sup> Teknik triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data yang telah diperoleh baik melalui wawancara dengan kepala sekolah dan para guru, observasi pembelajaran kelas, dan data yang telah didokumentasikan diperiksa dan dicek kembali dengan memanfaatkan pendapat dan pandangan para pengurus yayasan dan orang tua siswa untuk keperluan keabsahan data.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Bab pertama, sebagai pengantar penelitian, berisi uraian tentang pendahuluan yang menjadi landasan bagi bab-bab selanjutnya. Bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika penulisan. Bab ini merupakan kerangka berfikir untuk menjadi acuan dalam penelitian tentang kreativitas guru dalam pengembangan pembelajaran PAI di TK Masyitoh Ngadirejo Temanggung.

Bab kedua, menjelaskan gambaran umum dan kondisi TK Masyitoh Ngadirejo Temanggung. Bab ini berisi pembahasan deskripsi wilayah, keadaan umum TK Masyitoh Ngadirejo Temanggung yang meliputi struktur organisasi, kondisi guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana/fasilitas serta hal-hal lain yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum TK tersebut. Gambaran umum dikemukakan lebih awal sebagai upaya penelitian ini menemukan konteksnya, terutama jika dipandang dari segi obyek penelitian.

---

<sup>38)</sup> *Ibid.*, hal. 178.

Keberhasilan pembelajaran PAI di TK sangat dipengaruhi oleh pelaksanaan pembelajaran PAI dan kreativitas yang dilakukan guru. Hal tersebut merupakan inti kajian penelitian ini. Pembahasannya termuat dalam bab ketiga, yang mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran PAI dan kreativitas guru. Dalam deskriptif pelaksanaan pembelajaran PAI memuat tujuan, materi, jalur kegiatan PAI, metode, media dan evaluasi. Sedangkan dalam pembahasan kreativitas guru mengemukakan kreativitas guru dalam langkah-langkah pembelajaran PAI dan kreativitas guru dalam mengembangkan komponen pembelajaran PAI.

Bab keempat merupakan penutup. Pada bab ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Kesimpulan dalam bab ini dituangkan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah diungkapkan pada bab pertama, sedangkan saran-saran dituangkan pada bagian akhir guna memberikan rekomendasi bagi para pihak terkait. Dan kata penutup dicantumkan bertujuan untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang ikut membantu atas terselesainya skripsi ini.

Untuk melengkapi penelitian ini, penulis mencantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sesuai dengan hasil penelitian yang dicapai.



ST. ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasar pada hasil penelitian di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran PAI di TK Masyitoh Ngadirejo dilaksanakan dengan tujuan membentuk manusia berakhlak mulia. Materi PAI yang diajarkan meliputi pendidikan keimanan, ketaqwaan, dan akhlaqul Karimah yang pelaksanaannya dilakukan melalui empat jalur kegiatan, yaitu jalur kegiatan rutin, jalur kegiatan khusus, jalur kegiatan terintegrasi dan jalur kegiatan situasi keagamaan. Metode yang dipakai guru pada proses pembelajaran tidak menggunakan metode pembelajaran secara terpisah melainkan dengan metode integratif. Agar siswa aktif dan bersemangat, guru melakukan variasi dengan mengkombinasikan beberapa metode yang meliputi *story by picture*, *BCM*, demonstrasi dan *karyawisata/rekreatif learning*. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru menyesuaikan dengan metode yang digunakan dan materi yang diajarkan, meliputi gambar-gambar dinding, gambar untuk permainan dan gambar untuk diwarnai. Evaluasi meliputi bentuk tes dan non tes. Evaluasi bentuk tes berupa pemberian tugas, tes lisan dan praktek yang berfungsi untuk menilai kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa. Sedangkan evaluasi bentuk non tes berupa pengamatan terhadap perilaku siswa baik

di dalam maupun di luar kelas. Bentuk non tes ini berfungsi untuk menilai kemampuan afektif dan psikomotorik siswa

2. Sebagian besar guru TK Masyitoh sudah berupaya untuk mengembangkan kreativitasnya dalam kegiatan pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dapat lebih efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini didasarkan pada:

a. Kemampuan dan ketrampilan melakukan langkah-langkah dalam proses pembelajaran dengan bervariasi setiap kegiatannya. Hal tersebut tercermin dalam rangkaian kegiatan pembelajaran yang selalu berbeda-beda, tidak monoton dan selalu bervariasi disesuaikan dengan tujuan atau kemampuan yang ingin dicapai dan tema yang akan diajarkan atau penyesuaian metode dengan media yang tersedia, pelaksanaan penilaian atau evaluasi serta penggunaan alokasi waktu.

b. Kreativitas dalam mengembangkan komponen pembelajaran PAI yang meliputi:

1) Tujuan

Dalam mengembangkan tujuan pembelajaran PAI, tentu saja sulit dilakukan bila harus memerlukan waktu khusus karena terbatasnya waktu yang tersedia. Oleh karena itu untuk menyiasatinya guru memadukan antara tujuan pembelajaran PAI dengan tujuan pembelajaran umum dengan cara memilih tema dan disesuaikan dengan kemampuan yang ingin dicapai dengan diramu sedemikian rupa sehingga terbentuk keterpaduan diantara keduanya dan

pembelajaran akan lebih menarik. Pembelajaran PAI yang terlaksana pada setiap aktifitas pembelajaran, memudahkan pencapaian tujuan, karena keduanya berjalan bersama. Dan target atau tujuan akan tercapai secara bersama pula.

2) Materi

Kreativitas guru dalam mengembangkan materi pembelajaran PAI dilakukan oleh guru dengan melakukan terobosan memilih tema dan memadukan yang sesuai dengan pembelajaran PAI yang kiranya dapat mendukung kegiatan pembelajaran serta kemampuan yang ingin dicapai. Tema yang ada dalam GBPKBTK dalam pelaksanaannya bisa dirubah urutan temanya dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3) Metode

Guru dalam berkreasi mengembangkan metode dengan cara mengkombinasikan beberapa metode yang sekiranya dapat mendukung pencapaian tujuan. Metode-metode yang dipakai memang cenderung konvensional. Namun yang terpenting adalah ketepatan penggunaannya dan manfaat praktis mengingat prinsip belajar di TK adalah belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar.

4) Media

Pengembangan media pembelajaran PAI menuntut guru untuk selalu menggunakan atau memanfaatkan apa saja yang bisa



mendukung pembelajaran, praktis dan menarik. Unsur menarik dalam pemilihan media lebih diutamakan mengingat anak menyukai sesuatu yang unik dan baru serta mudah dipahami

#### 5) Evaluasi

Dalam pelaksanaan evaluasi, guru mencatat perkembangan anak dengan kode-kode rahasia. Dari kode-kode tersebut kemudian ditafsirkan dalam bentuk kalimat halus yang akan di tulis dalam buku silaturahmi yang diadakan sebulan sekali dan buku laporan akhir semester yang diadakan setiap akhir semester.

### **B. Saran-Saran**

1. Bagi kepala TK Masyitoh Ngadirejo
  - a. Hendaknya lebih meningkatkan kualitas guru dengan mengadakan supervisi secara teratur.
  - b. Perlu memberikan dorongan kepada guru untuk lebih menggiatkan kegiatan pembelajaran dalam rangka menunjang pencapaian tujuan PAI
2. Bagi guru
  - a. Proses pembelajaran dengan kreatif dan bervariasi tentu akan memiliki nilai tambah bila terus ditingkatkan kualitasnya. Terutama dalam menumbuhkan empati sosial peserta didik terhadap dunia luar. Hendaknya peserta didik diarahkan dan dikenalkan dengan keheterogenan hidup, maka perkembangan selanjutnya anak tidak hanya memiliki Kecerdasan Intelektual (IQ), melainkan juga

Kecerdasan Emosional (EQ), sehingga peserta didik mampu menyikapi dan membuka dirinya secara bijaksana bila saatnya tiba untuk terjun ke masyarakat.

- b. Guru perlu lebih intens dan lebih variatif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat menghidupkan suasana agar lebih menarik dan mendorong minat anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran karena dengan pembelajaran yang dilakukan secara menarik akan lebih mudah diterima oleh anak
  - c. Peningkatan kunjungan sosial ke tempat-tempat seperti panti asuhan, panti jompo, anak-anak yang terlantar dan kurang mampu atau tempat lainnya tentu akan sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk lebih memahami kehidupan dan pengalaman serta akan menimbulkan rasa kekeluargaan
3. Bagi siswa
- Para siswa hendaknya lebih aktif dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat memetik manfaat bagi mereka.

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas berkah pertolongan Allah SWT sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Segenap upaya dan kemampuan telah penulis curahkan dalam pembuatan skripsi ini, namun penulis sangatlah menyadari akan keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Tentu masih ada kesalahan dan kekurangan yang dijumpai dalam penulisan

skripsi ini. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya tiada kata yang terucap selain hanya kepada Allah SWT penulis memohon diberi petunjuk dan berserah diri hanya kepada-Nya. Semoga karya yang sederhana ini mendapat ridho-Nya dan memberi manfaat bagi penulis pribadi, para pembaca pada umumnya dan para pendidik pada khususnya serta dapat dijadikan sebagai kajian lebih lanjut dan lebih mendalam. Terutama sebagai peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak.

Yogyakarta, 1 April 2005

Penulis



Lis Munasifah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



ST. ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik Dengan Cerita*, terj. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001.
- An Selm Strauss Julied Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif, Prosedur, Teknik dan Teori Graunded*, Surabaya : Bina Ilmu, 1997.
- Andriansito, Kurikulum dan Metode Mengajar Pendidikan Agama Islam di TK Masjid Syuhada Yogyakarta, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah, Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga, 1994.
- Departemen Agama RI, *Materi Agama Islam Pedoman Guru Taman Kanak-kanak*, Jakarta, 1999.
- Departemen Agama RI, *Penilaian Pengembangan Agama Islam di Taman Kanak-kanak*, Jakarta : Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1999.
- , *Materi Pengembangan Agama Islam, Pedoman Guru Taman Kanak-kanak*, Jakarta : Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1999.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Didaktik/Metodik Umum di TK*, Jakarta, 1996.
- Fuad Nashori dan Rahmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, Yogyakarta : Menara Kudus, 2002.
- Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islam*, terj. Jakarta : Gema Insani Press, 1995.
- Lexy J. Moleong, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, cet. III., Jakarta : PT. Hidha Karya Agung, 1983.
- Mathew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Sinar Baru Algensindo, 1995.

- Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid II, Yogyakarta : Andi Offset, 2002.
- Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : Rosdakarya, 2001.
- Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*, Jakarta : PT Gramedia, 1992.
- Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1970.
- , *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta : Ruhama, 1995.
- Zuhairini dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya : Usaha Nasional, 1983.